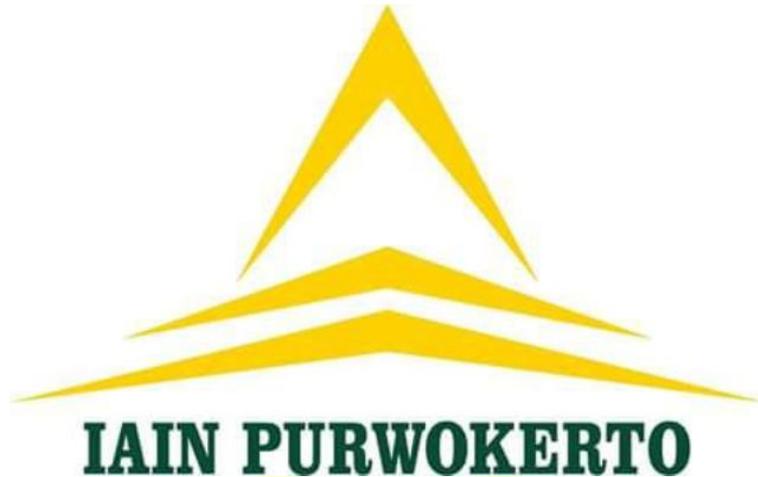


**POLA PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG
KULON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
RISKA FATMAWATI
NIM. 1717405073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**POLA PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG
KULON**

**RISKA FATMAWATI
1717405073**

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengharuskan diberlakukannya pembelajaran daring atau *online* di rumah masing-masing siswa. Dengan begitu, guru tidak dapat melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi secara langsung. Padahal dalam kondisi tersebut, perlu sekali adanya pengawasan oleh guru guna mengarahkan siswa agar tetap mematuhi aturan yang ditetapkan selama pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu dengan melakukan pola pengawasan secara langsung oleh guru kelas 2 Bilingual itu sendiri dan kerja sama antara orang tua atau wali murid melalui sarana *online virtual* dan *online non virtual*. Adapun kedisiplinan siswanya yaitu masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan, tidak ada yang membimbing dan mendampingi ketika belajar, siswa mulai bosan dengan pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi dan waktu pengumpulan tugasnya fleksibel. Upaya yang dilakukan dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi yaitu meningkatkan koordinasi antara sesama guru di kelas 2 Bilingual, koordinasi atau kerja sama dengan orang tua atau wali siswa, dan pembiasaan dan nasihat. Sedangkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, kelebihanannya yaitu guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi, tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar, waktu dan tempat lebih efektif sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas internet, dan guru tidak dapat memantau kepribadian siswa secara langsung.

Kata Kunci : Pola Pengawasan, Guru, Kedisiplinan Belajar, Siswa, Pandemi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Fokus Kajian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
POLA PENGAWASAN GURU, KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI	15

A. Pola Pengawasan Guru	15
1. Pengertian Pola Pengawasan	15
2. Tujuan Pengawasan	17
3. Jenis-jenis Pengawasan	18
4. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan.....	19
5. Indikator Pengawasan.....	20
6. Guru Sebagai Pengawas	22
B. Kedisiplinan Belajar	23
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	23
2. Fungsi Kedisiplinan.....	26
3. Indikator Disiplin.....	27
C. Pembelajaran pada Masa Pandemi	28
1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi	28
2. Kendala Pembelajaran pada Masa Pandemi.....	30
3. Kelebihan Pembelajaran pada Masa Pandemi.....	32
4. Kekurangan Pembelajaran pada Masa Pandemi.....	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36

3. Dokumentasi.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian data.....	38
3. Menarik Kesimpulan	39
F. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	40
1. Profil Sekolah	40
2. Sejarah Berdirinya	40
3. Visi dan Misi Madrasah.....	42
4. Struktur Organisasi.....	43
5. Profil Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	46
6. Data Guru dan Siswa Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	46
7. Keadaan Guru dan Karyawan.....	47
8. Keadaan Siswa.....	50
9. Prestasi Madrasah	51
B. Penyajian Data.....	52
1. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ..	52
2. Faktor Penghambat Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	64

3. Upaya yang Dilakukan dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	74
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	79
C. Analisis Data	88
1. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ..	88
2. Faktor Penghambat Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	96
3. Upaya yang Dilakukan dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	97
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon	97
BAB V	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bagian dari pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia. Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Indonesia terjadi pada awal bulan Maret 2020 hingga saat ini telah mengakibatkan lebih dari satu juta jiwa yang positif terinfeksi Covid-19. Hampir seluruh wilayah yang ada di Indonesia terkena Covid-19. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi ini pun cukup serius karena terjadi di berbagai faktor dan tentunya sangat merugikan bagi Indonesia.

Ekonomi merupakan salah satu bidang yang terkena dampaknya. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat terkena pemutusan hubungan kerja, penurunan pendapatan bahkan ada yang tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali dan lain sebagainya. Selain dibidang ekonomi, pendidikan juga turut terkena dampaknya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan berupa penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia guna memutus penyebaran rantai Covid-19. Akibat kebijakan tersebut, maka berdampak pada diberlakukannya pembelajaran secara daring atau *online* yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah.

Pandemi Covid-19 mengharuskan pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau daring.¹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai *platform* media yang mendukung pembelajaran tersebut, sehingga walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tetapi pembelajaran tersebut dapat tetap berlangsung. Pembelajaran daring diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Adanya kebijakan pembelajaran daring tersebut yang

¹Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 Tahun 2020, hlm. 66.

mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing, maka guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung.

Pengawasan merupakan proses mengamati, melihat dan mengobservasi yang dilakukan oleh pengawas terhadap seseorang atau bagian-bagian yang perlu diawasi dalam suatu organisasi, dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang perlu diawasi oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah. Namun dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah tidak dapat hanya melibatkan satu pihak saja. Sekolah yang baik merupakan sekolah yang mempunyai koordinasi yang baik pula dengan elemen-elemen sekolah yang ada di dalamnya. Pada saat melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan bawahannya seperti wakil kepala sekolah, guru kelas dan lain sebagainya. Guru kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk melakukan pengawasan kepada siswa, karena guru kelas merupakan orang terdekat dengan siswa di sekolah. Pengawasan sangatlah diperlukan agar terciptanya mutu sekolah yang unggul dan berkualitas, serta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan secara daring melalui berbagai media atau *platform* seperti grup WhatsApp yang berisi siswa dan wali murid atau dapat juga dilakukan melalui aplikasi Google Meet, Zoom dan *platform* lainnya yang mendukung guru dalam melakukan pengawasan. Pengawasan sangatlah diperlukan bukan hanya pada saat pembelajaran secara langsung atau tatap muka, justru pembelajaran daring pun membutuhkan pengawasan lebih yang dilakukan oleh guru. Guru tidak dapat mengawasi, mengamati dan memantau siswa secara langsung dalam belajar. Pengawasan sangatlah diperlukan guna mengarahkan siswa agar tetap ada pada jalur yang benar, salah satunya adalah hal kedisiplinan.

Penguatan karakter kedisiplinan harus dimulai sejak dini atau sejak usia Sekolah Dasar (SD). Kedisiplinan menjadi hal penting karena saat ini terdapat banyak sekali penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak usia sekolah khususnya usia sekolah dasar, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar

sekolah.² Penyimpangan terjadi dikarenakan adanya perbedaan persepsi pada diri anak itu sendiri. Hal yang seharusnya tidak dilakukan, akan tetapi dilakukan. Perbedaan persepsi itulah yang menyebabkan terhambatnya perkembangan anak menjadi pribadi yang baik dan bermoral. Penanaman sikap disiplin inilah yang diharapkan dapat menjadi kendali bagi peserta didik agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya.

Dalam membina kedisiplinan di kelas, guru harus menjadi teladan, *roller model*, memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya sehingga hal tersebut akan dicontoh oleh peserta didik. Guru juga harus mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang mana sistem pembelajaran tatap muka tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui *online*, yang mana pengawasan bisa saja tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan dapat peneliti sampaikan bahwa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yang pada masa pandemi seperti sekarang ini telah melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pola pengawasan yang dilakukan oleh guru adalah berupa pantauan yang secara rutin setiap hari dilakukuan mulai dari pagi hari pada saat jam pelajaran sampai pembelajaran selesai. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa kiriman rekaman muraja'ah suratan yang dikirim oleh siswa, foto telah melakukan shalat dhuha sebagai absen kehadiran. Ketika pembelajaran menggunakan video call grup WhatsApp, Zoom atau Google Meet maka guru akan senantiasa selalu mengawasi siswa dalam belajar, seperti dalam pembelajaran selalu memperhatikan guru atau tidak. Selain itu, terkait dengan pengumpulan tugas, guru selalu mengingatkan kepada siswa dan wali murid di grup WhatsApp untuk mengumpulkan tugas tepat waktu agar siswa tetap disiplin. Namun, walaupun dilakukan pengawasan secara intens, pembelajaran daring memiliki kendalanya sendiri. Koordinasi kepala sekolah dengan guru

² Yoyo Zakaria Ansori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 127.

dan guru dengan orang tua pun selalu dilakukan guna mengurangi kesulitan atau kendala yang ada.³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fokus dan jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas sehingga dapat terhindar dari perbedaan pengertian yang tercermin dalam judul, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah yang tepat pada judul skripsi. Istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pola Pengawasan Guru

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Pola merupakan suatu bentuk atau model yang dapat dijadikan acuan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu.

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian dan penjagaan. Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung menjelaskan bahwa pengawasan merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh manager yang bertujuan untuk memastikan hasil yang dicapai apakah sesuai dengan rencana awal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas atau kegiatan pada suatu organisasi untuk menjamin segala tugas yang sedang dijalankan berjalan sesuai rencana awal yang telah ditetapkan.⁴

³ Wawancara dengan Welas Rarasati, M.Pd selaku Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada Tanggal 14 November 2020.

⁴ Ai Nunung, *Administrasi, Organisasi Manajemen*, (Cirebon: Syntax Computama, 2020), hlm. 38.

Pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya mengenai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak dan tercapai atau tidak.

Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, bantuan dan mengarahkan siswa dalam menunjang perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai titik kedewasaannya, menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah, menjadi makhluk sosial yang sanggup berinteraksi dengan sesama di lingkungannya sehingga mampu berdiri sendiri.⁵ Menurut Suparlan guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik dari segi intelektual, sosial, emosional, spiritual dan berbagai aspek lainnya.⁶

Sedangkan menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip oleh Heriyansyah mengatakan bahwa guru merupakan seorang pemimpin yang yang memiliki peran sebagai tenaga fungsional untuk menjalankan proses pembelajaran bersama siswa atau peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa dimana guru yang bertugas memberikan pelajaran sedangkan siswa yang menerima pelajaran.⁷ Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan guru merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik di aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun aspek yang lainnya melalui bimbingan, arahan dan bantuan kepada siswa sehingga siswa dapat hidup berdampingan dengan lingkungannya.

⁵ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 1.

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 12.

⁷ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 119.

Jadi, pola pengawasan guru adalah suatu bentuk, cara kerja, atau sistem yang tetap guru dalam melakukan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas yang telah dijalankan oleh suatu organisasi.

Sedangkan dalam penelitian ini pola pengawasan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru dalam melakukan pengawasan pada pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak melalui tatap muka, maka guru melakukan pengawasan dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. pengawasannya meliputi absen kehadiran di pagi hari, pada saat pembelajaran, pengumpulan tugas dan lain-lain.

2. Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya.⁸ Pengertian disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung makna sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib (disekolah maupun di kemiliteran), dan dapat pula berarti sikap taat pada peraturan dan tata tertib. Kedisiplinan juga berasal dari kata “disiplin” yang memiliki arti rajin, ulet, taat dan patuh.⁹

Menurut Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Shilphy A. Octavia mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang tepat yang seharusnya memang harus dilakukan, serta dapat menghargai waktu.¹⁰ Adapun disiplin menurut Keith Davis dalam Sastropoetra sebagaimana dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan mengatakan bahwa disiplin merupakan pengawasan seseorang terhadap diri sendiri dalam menjalankan tanggungjawab sebagaimana sesuai

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 88.

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru...*, hlm. 88.

dengan apa yang telah disetujui.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan serta dapat menghargai waktu.

Belajar adalah proses bertambahnya tingkah laku dan pemahaman seseorang dari yang awalnya seorang anak tidak mempunyai dan tidak dibekali dengan potensi fitrah, menjadi pribadi yang berkembang pemahaman dan tingkah lakunya.¹² Belajar membuat seseorang mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam hidupnya.

Menurut Sadirman A. M. sebagaimana dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah mengatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan seperti membaca buku, menulis, mendengarkan, mengamati dan lain sebagainya yang dapat merubah tingkah laku atau penampilan peserta didik¹³ Feida Noorlaila Isti'adah juga mengutip pendapat Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar merupakan proses pengamatan melalui panca indera yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik di lingkungannya sehingga terserap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.¹⁴ Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan oleh peserta didik melalui membaca, menulis, menyimak, mengamati mendengarkan dan lain sebagainya.

Jadi kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya yang terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup siswa, terutama dalam pembelajaran. Seseorang dikatakan disiplin apabila orang tersebut telah mematuhi, mentaati dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan.

¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 37.

¹² Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Tahun 2017, hlm. 337.

¹³ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 11.

¹⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belaja...*, hlm. 11.

Sedangkan dalam penelitian ini kedisiplinan belajar berkaitan dengan belajar siswa pada pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi.

3. Pandemi

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wabah yang berjangkit di mana-mana. Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dimaksud dengan pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.¹⁵ Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara di dunia mengakibatkan dampak yang cukup serius. Salah satunya di Indonesia. Selain mengakibatkan kematian, pandemi ini memberikan dampak di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan pada sistem pembelajaran. Pembelajaran pada masa pandemi menggunakan sistem pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dan tidak dilaksanakan secara tatap muka melalui *platform* yang dapat mendukung pembelajaran tersebut.¹⁶ Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran melalui berbagai media atau *platform* seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet dan berbagai *platform* lainnya.

4. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan sekolah yang melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi seperti sekarang ini. Walaupun pembelajaran daring, MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tetap melakukan pengawasan secara daring melalui berbagai *platform* yang digunakan agar siswa tetap dalam arahan, peraturan sekolah dan

¹⁵ Rina Tri Handayani, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Heard Immunity", *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No. 3 Tahun 2020, hlm. 374.

¹⁶ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, hlm. 498.

kedisiplinan terpantau. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terletak di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Peneliti memfokuskan pada guru kelas 2 bilingual dikarenakan pada observasi pendahuluan guru kelas 2 bilingual menerapkan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa secara maksimal seperti absensi pada pagi hari yang mengirimkan rekaman siswa sedang muraja'ah suratan dan foto telah melaksanakan shalat Dhuha yang dikirim melalui grup WhatsApp. Selain itu terkait pengumpulan tugas pun selalu diingatkan oleh guru kelas apabila terdapat siswa yang belum mengumpulkan maka akan ditegur dan selalu diingatkan. Koordinasi antar guru dan kepala sekolah juga guru dan orang tua selalu terjalin.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan suatu penelitian tentang pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

C. Fokus Kajian

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih fokus dan menghindari kerancuan, maka peneliti membatasi fokus kajian judul penelitian sebagai berikut: “Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah : “Bagaimana pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk : Mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk masukan terkait kedisiplinan belajar siswa melalui pola pengawasan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar pada masa pandemi melalui pola pengawasan yang dilakukan oleh guru.

2) Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pola pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi guna meningkatkan mutu belajar sehingga pembelajaran tetap efektif.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan pola pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan siswa yang disiplin dalam belajar sehingga meningkatkan kualitas sekolah.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung bagi peneliti terkait pola pengawasan dan kedisiplinan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi karya Asma Nurifah (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018) yang berjudul “Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) kinerja guru bimbingan konseling berdasarkan kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa sudah baik. Namaun siswa masih kurang disiplin, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan orang tua belum mengerti pentingnya peningkatan kedisiplinan siswa, pengaruh lingkungan yang dihadapi siswa kurang ada keinginan dan kemauan untuk disiplin, (2) kendala guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisiplinan siswa yaitu tidak ada ruangan khusus untuk bimbingan konseling, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungan dan kemauan dari diri siswa kurang, dan (3) solusi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin yaitu: siswa harus diberikan sanksi, diberikan teguran kepada siswa yang telat disekolah atau melanggar tata tertip sekolah, atau diberikan surat panggilan kepada orang tua, diberikan bimbingan dan orang tua siswa harus mengerti pentingnya kedisiplinan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengawasan guru dan kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh sauari Asma Nurifah meneliti pengawasan guru Bimbingan Konseling (BK) saja, dan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Asma Nurifah juga dalam pengawasan guru bimbingan konseling dilakukan secara langsung, sedangkan pengawasan guru yang diteliti oleh peneliti dilakukan secara daring pada masa pandemi, dan pembelajarannya pun dilakukan secara daring.

Kedua, skripsi karya Winda Wahyuning Astuti (Universitas Negeri Semarang, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak di TK Wilayah Semarang Barat”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru dengan perilaku disiplin anak di TK wilayah Semarang Barat. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0, dimana hasil dari tabel anova diketahui nilai Fhitung sebesar 29,248 dengan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pola komunikasi guru terhadap perilaku disiplin anak TK di Wilayah Semarang Barat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objeknya yang hanya fokus pada komunikasi guru, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pengawasan guru dan dilakukan pada masa pandemi sehingga pembelajaran dilakukan secara daring.

Ketiga, skripsi karya Faecatul Hikmah (Universitas Alauddin Makassar, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Adapun implikasi penelitian ini adalah: (1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih memperhatikan kedisiplinan guru, lebih tegas dalam melakukan pengawasan agar guru patuh terhadap aturan; (2) Bagi guru, diharapkan lebih disiplin dan mengikuti arahan yang diberikan kepala sekolah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengawasan terhadap kedisiplinan. Sedangkan

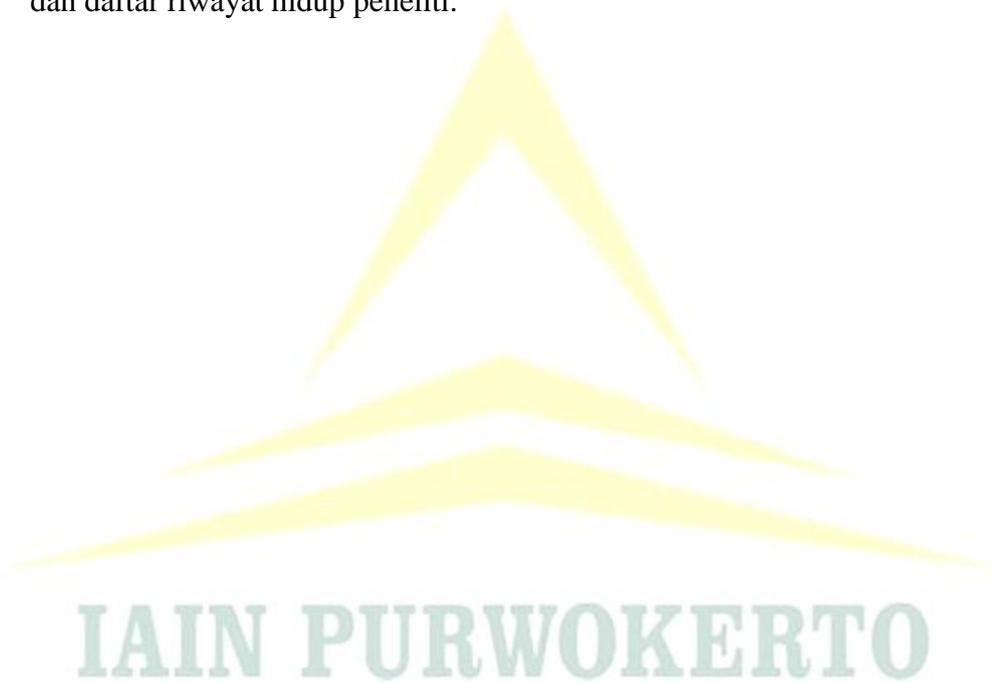
perbedaannya yaitu yang pertama pada objeknya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Faecatul Hikmah subjeknya kepala sekolah. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada masa pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Faecatul Hikmah pada masa normal. Ketiga, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh saidari Faecatul Hikmah yaitu kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi terdapat sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pada bagian awal terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan halaman daftar lampiran.

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Kemudian dalam bab II adalah landasan teori yang terdiri atas tiga sub bahasan. Sub bab pertama mengenai pola pengawasan guru yang meliputi pengertian pola pengawasan, tujuan pengawasan, jenis-jenis pengawasan, bentuk-bentuk pola pengawasan, indikator pengawasan dan guru sebagai pengawas. Sub bab kedua kedisiplinan belajar yang meliputi pengertian kedisiplinan belajar, fungsi kedisiplinan dan indikator disiplin. Sub bab ketiga pembelajaran pada masa pandemi, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, kendala pembelajaran pada masa pandemi, kelebihan pembelajaran pada masa pandemi dan kekurangan pembelajaran pada masa pandemi.

Pada bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, *setting* penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan bab IV yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, penyajian data tentang pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dan analisis data. Bab V yaitu penutup, berisi tentang simpulan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya di kelas 2 Bilingual, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya di kelas 2 Bilingual adalah sebagai berikut :

1. Pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu dengan melakukan pola pengawasan secara langsung oleh guru kelas 2 Bilingual itu sendiri dan kerja sama antara orang tua atau wali murid melalui sarana *online virtual* dan *online non virtual*. *Online virtual* yaitu guru melakukan pengawasan melalui *video call* atau melalui media Google Meet sedangkan *online non virtual* yaitu guru melakukan pengawasan melalui pemberian tugas melalui WhatsApp dimana siswa mengirimkan tugas-tugasnya dalam bentuk foto atau video. Seperti foto sedang shalat dhuha, rekaman muraja'ah suratan dan foto jawaban tugas mereka. Adapun berdasarkan pola pengawasan tersebut terlihat terdapat beberapa siswa yang dalam mengirimkan absen pagi, foto shalat dhuha, muraja'ah suratan dan mengumpulkan tugasnya terlambat. Hal tersebut juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini.
2. Faktor penghambat pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu :
 - a. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan
 - b. Tidak ada yang membimbing dan mendampingi ketika belajar

- c. Siswa mulai bosan dengan pembelajaran daring
 - d. Tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi
 - e. Waktu pengumpulan tugasnya fleksibel.
3. Upaya yang dilakukan dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu dengan :
- a. Meningkatkan koordinasi antara sesama guru di kelas 2 Bilingual
 - b. Koordinasi atau kerja sama dengan orang tua atau wali siswa
 - c. Pembiasaan dan nasihat
4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual
- a. Kelebihan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu sebagai berikut :
 - 1) Guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi
 - 2) Tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar
 - 3) Waktu dan tempat lebih efektif
 - b. Kekurangan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu sebagai berikut :
 - 1) Tidak semua siswa memiliki fasilitas internet
 - 2) Guru tidak dapat memantau kepribadian siswa secara langsung

B. Saran

Dengan dilakukannya penelitian tentang Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, maka tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru kelas 2 Bilingual sudah sangat baik. Akan tetapi, akan lebih baik lagi apabila kepala madrasah selalu menghimbau kepada guru kelas 2 Bilingual dalam melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi, agar guru maupun siswa selalu semangat dan disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Bagi Guru

Guru dalam melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sudah baik namun masih belum sepenuhnya optimal. Sebaiknya guru kelas 2 Bilingual konsisten dan bekerjasama lebih baik lagi dalam melakukan pola pengawasan, agar kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi pun meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dan seharusnya mematuhi dan mentaati serta melaksanakan segala peraturan dan tata terib yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut semata-mata untuk diri siswa sendiri. Karena apabila siswa melaksanakan dan mematuhi peraturan, maka kedisiplinan siswa pun akan lebih baik lagi dalam belajar pada masa pandemi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin dan Boy Haqqi. 2019. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, dalam *Jurnal of Education Science (JES)*, Vol. 5 No. 2.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. “Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3 No. 1.
- Aprianto, Iwan dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Chandra, Andy dan Arihta Perangin Angin. 2017. “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat”, dalam *Jurnal Psychomutiara*, Vol. 1 No. 1.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8 No. 3.
- Handayani, Rina Tri. 2020. “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Heard Immunity” dalam *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 10 No. 3.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heriyansyah. 2018. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Herliandy, Luh Devi dkk. 2020. "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1.
- Husaini Usman dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia Angkatan Bersenjata. 2019. *Mimbar Kekaryaannya ABRI*. Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lailatus Syifa' dkk. 2020. "Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo: Implementasi Program Home Visite dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo" dalam *Jurnal Proceeding of The ICERS* Vol 6.
- Makmur. 2011. *Efektifitas Kebijakan Pengawasan*. Bandung: PT Replika Aditama.
- Minarni. 2019. "Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI pada Madrasah di Kota Bengkulu", dalam *Jurnal al - Bahtsu*, Vol. 4 No. 1.
- Nielwaty, Elly dkk. 2017. "Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Disperindag Sub Bidang Pengawasan Barang dan Jasa Provinsi Riau", dalam *Jurnal Niara*, Vol. 10 No. 1
- Nunung, Ai. 2020. *Administrasi, Organisasi Manajemen*. Cirebon: Syntax Computama.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish.
- Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran" dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Virtudazo, Maria Corozon A. dan Eugenio S. Guhao. 2020. "Student Dicipline in The Classroom: Public School Teacher's Point of View" dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9 No. 01.

- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfikar. 2020 . “Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran PadaMasa Pandemi Covid – 19” *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* Vol. 2 No. 1.

